

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyakit paru yang ditandai dengan obstruksi aliran udara persisten dan progresif akibat respon inflamasi kronik (Yatun, et al., 2016).

Menurut WHO (2012), jumlah penderita PPOK 274 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 400 juta jiwa di tahun 2020 mendatang. Di Amerika Serikat data tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi PPOK sebesar 10,1% pada laki-laki sebesar 11,8% dan untuk perempuan 8,5%. Sedangkan mortalitas yang menduduki peringkat keempat penyebab terbanyak PPOK yaitu 18,6 per 100.000 penduduk pada tahun 1991 dan angka kematian ini meningkat 32,9% dari tahun 1979 sampai 1991. Sedangkan prevalensi PPOK di negara-negara Asia Tenggara yang diperkirakan 6,3% dengan prevalensi tertinggi terdapat di Vietnam (6,7%) dan China (6,5%).

Menurut WHO yang dituangkan dalam Panduan Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD), Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah penyakit dapat dicegah dan diobati, ditandai dengan keterbatasan aliran udara yang terus – menerus yang biasanya progresif dan berhubungan dengan respons inflamasi kronis pada saluran nafas dan paru-paru terhadap partikel atau gas yang beracun. World Health Organization (WHO) melaporkan terdapat 600 juta orang menderita PPOK di dunia dengan 65 juta orang menderita PPOK derajat sedang hingga berat. Pada tahun 2002 PPOK adalah penyebab utama kematian kelima di dunia dan diperkirakan menjadi penyebab utama 2 ketiga kematian di seluruh dunia tahun 2030. Lebih dari 3 juta orang meninggal karena PPOK pada tahun 2005, yang setara dengan 5% dari semua kematian secara global (WHO,2015).

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyakit progresif dan mengancam jiwa yang di perkirakan mempengaruhi lebih dari 251 juta orang diseluruh dunia. Sedangkan prevalensi di Indonesia menurut

Riskesmas 2018 adalah 3,7% atau sekitar 9,2 juta penduduk. Saat ini menjadi penyebab utama keempat kematian di dunia, menyebabkan lebih dari 3 juta kematian setiap tahunnya. PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab utama ketiga kematian di dunia pada tahun 2021. Kesadaran dan stigma masyarakat terhadap penyakit ini masih sangat terbatas, begitu terdiagnosis mereka tidak tau cara mengatasi dan bagaimana perawatannya lebih lanjut.

RSD Mayjend HM.Ryacudu adalah RS yang terletak di kabupaten Lampung utara yang sekarang ini banyak merawat pasien dengan PPOK. khususnya di ruang paru .Berdasarkan buku register bulanan klien rawat inap ruang paru pada tahun 2018-2020 penyakit mengalami perubahan tahun 2018.

Tabel 1.1
Data Penyakit Terbanyak Di Ruang Paru RSD Mayjend HM.Ryacudu
Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020

NO	KASUS	2018	2019	2020
1	TBC	35,7	41,3	42,3
2	Pneumoni	17,4	13,7	23,1
3	Asma brocial	25,3	24,9	15,7
4	PPOK	11,5	11,4	8,5
5	Bronkitis	0,20	0,2	7,6
6	Efusi pleura	7,60	3,1	4,4

Sumber : Buku register bulanan klien rawat inap ruang paru RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2018-2020

PPOK merupakan penyakit yang disebabkan oleh asap rokok, pekerjaan, polusi udara, dan faktor resiko lainnya. gejala yang paling sering muncul diantaranya batuk kroniks, produksi sputum berlebih dan sesak napas (ikawati,2013).

Penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan adalah membersihkan jalan nafas,enuhi kebutuhan nutrisi dan cairan, menjaga kelancaran

pernafasan, penuhi kebutuhan nutrisi dan mencegah komplikasi dan gangguan rasa aman dan nyaman (NIC 2020)

Sesuai dengan kajian diatas maka penuli tertarik untuk melampirkan “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Kasus PPOK pada Tn. T dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang di dapatkan dari rumah sakit ,penyakit paru obtruksi kronik (PPOK) merupakan penyakit terbanyak keempat dari enam penyakit terbanyak keempat dari sepuluh penyakit terbanyak didunia.Berdasarkan hal itu maka penulis merumuskan masalah “ Bagaimana Gambaran Asuhan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam mempelajari, mengidentifikasi dan mengetahui manfaat fisioterapi dalam mengatasi permasalahan PPOK.dan penulisan Laporan Tugas Akhir Menggambarkan tentang Asuhan Keperawatan Pada kasus PPOK pada Tn.T Dengan Gangguan oksigenasi diruang Paru RSD Mayjend HM.ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penukisan pada laporan tugas Akhir yaitu menggambarkan pengkajian, diagnosa keperawatan,implementasi keperawatan,dan hasil evaluasi klien PPOK pada Tn.T dengan Gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Paru RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam mengenai masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan klien kasus PPOK

2. Bagi institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan dengan tema yang sama tentang asuhan keperawatan dengan kasus Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK).

3. Rumah Sakit

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dan gambaran bagi tenaga keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya kasus PPOK dengan gangguan Oksigenasi

E. Ruang Lingkup Penulisan

Pelaksanaan Asuhan Keperawatan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 9 - 13 Maret 2020. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini hanya terbatas pada Gambaran Asuhan Keperawatan Oksigenasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Paru RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara